

3rd WEEK**Maret 2021****❖ MAKRO**

- Salah satu alasan utama pejabat Federal Reserve tidak takut terhadap inflasi akhir-akhir ini adalah keyakinan bahwa mereka memiliki alat untuk diterapkan jika hal itu menjadi masalah. Alat tersebut, bagaimanapun, datang dengan biaya, dan dapat mematikan jenis periode pertumbuhan ekonomi yang dialami AS. Meningkatkan suku bunga adalah cara paling umum yang dilakukan Fed untuk mengontrol inflasi. Ini bukan satu-satunya senjata di gudang bank sentral, dengan penyesuaian pada pembelian aset dan panduan kebijakan yang kuat juga tersedia, tetapi ini adalah yang paling ampuh. Ini juga cara yang sangat efektif untuk menghentikan pertumbuhan ekonomi di jalurnya. Almarhum Rudi Dornbusch, seorang ekonom MIT yang terkenal, pernah berkata bahwa tidak ada ekspansi di paruh kedua abad ke-20 yang “mati karena usia tua. Setiap orang dibunuh oleh Federal Reserve. ”
- Ekonomi Malaysia akan pulih pada 2021, dengan pertumbuhan diproyeksikan pada 6,5%, didorong oleh pemulihan yang kuat di bidang manufaktur dan konstruksi, menurut Dana Moneter Internasional (IMF). Pemulihan diperkirakan tidak merata di semua sektor, bertumpu pada peningkatan permintaan domestik dan eksternal. Inflasi akan pulih menjadi 2% dan surplus akun saat ini akan menurun karena permintaan untuk produk terkait pandemi mulai surut dan rebound dalam permintaan domestik meningkatkan impor. Dalam sebuah pernyataan kemarin, dewan eksekutif IMF mengatakan ekonomi Malaysia memasuki pandemi dari posisi yang kuat tetapi tetap terpukul sangat keras.
- Ulasan:
Pada paruh pertama abad ke-21, kekhawatiran berkembang bahwa bank sentral mungkin menjadi biang keladinya, terutama jika pendekatan kebijakan mudah Fed memacu jenis inflasi yang mungkin memaksanya untuk menginjak rem secara tiba-tiba di masa depan.

❖ MIKRO

- Suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) sejak Januari 2020 hingga Januari 2021 telah turun hingga 125 basis poin (bps) atau 1,25%. Bank sentral menyebut penurunan bunga kebijakan ini telah diikuti oleh penurunan suku bunga dasar kredit (SBDK) yang masih terbatas dan penurunan bunga deposito 1 bulan yang lebih agresif. Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi BI Erwin Haryono mengungkapkan untuk SBDK turun 78 bps atau 0,78%. "Hal itu menyebabkan spread SBDK terhadap BI7DRR melebar dari 5,82% pada Januari 2020 menjadi 6,28% pada Januari 2021," kata dia dalam siaran pers, Senin (22/3/2021). Kemudian untuk suku bunga deposito tenor 1 bulan sudah turun 189 bps year on year. Sehingga spread antara SBDK dan suku bunga deposito 1 bulan mengalami kenaikan dari 4,86% menjadi 5,97%. Erwin menyebutkan bank BUMN saat ini masih mencatat SBDK 10,8% pada periode Januari 2021 dibandingkan kelompok lainnya ini masih yang tertinggi.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut stabilitas sistem keuangan tetap terjaga di tengah pemulihan ekonomi dari dampak pandemi Covid-19. Ketua Dewan Komisioner OJK, Wimboh Santoso mengatakan, terjaganya stabilitas karena OJK terus memperkuat infrastruktur pengawasan sektor jasa keuangan dengan mengeluarkan berbagai ketentuan pengawasan. Tercatat sejak awal tahun hingga Maret 2021, OJK sudah mengeluarkan 7 Peraturan OJK (POJK) dan 10 Surat Edaran OJK (SEOJK) kepada industri jasa keuangan mengenai berbagai ketentuan di industri pasar modal, perbankan, dan IKNB. "Berdasarkan data hingga Februari 2021, stabilitas sistem keuangan masih terjaga dan mampu mendorong proses pemulihan perekonomian yang sedang dilakukan Pemerintah," kata Wimboh Santoso dalam siaran pers, Jumat (26/3/2021).
- Ulasan:
Tujuan dari percepatan penurunan SBDK adalah untuk mendukung percepatan transmisi kebijakan moneter dan makroprudensial BI serta memperluas diseminasi informasi kepada konsumen. Baik korporasi maupun individu guna meningkatkan tata kelola, disiplin pasar dan kompetisi di pasar kredit perbankan.

❖ PERBANKAN

- PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk mendukung program pemerintah untuk meningkatkan inklusi keuangan masyarakat Indonesia hingga 90% pada 2023-2024. Adapun target ini tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Untuk mendukung hal ini, BRI menetapkan visi untuk menjadi 'The Most Valuable Banking Group In Southeast Asia & Champion of Financial Inclusion' di tahun 2025. Melalui visi 'Champion of Financial Inclusion, BRI menilai pentingnya meningkatkan inklusi keuangan sehingga kesejahteraan masyarakat terutama pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga dapat meningkat. Direktur Utama BRI Sunarso mengatakan, visi menjadi lembaga keuangan terdepan dalam mengimplementasikan inklusi keuangan telah dicanangkan pada akhir 2020. "Kami akhirnya menyusun visi yang baru, kami ingin menjadi The Most Valuable Banking Group in South-East Asia dan yang tadinya Home to The Best Talent kami ganti menjadi Champion of Financial Inclusion. Ini tujuannya adalah bagaimana kami berkontribusi kepada negara," ujar Sunarso dalam keterangan tertulis, Rabu (17/3/2021).
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Perseroan atau BNI) telah menyelesaikan aktivitas penjajakan pasar (roadshow) serta pricing terkait penerbitan surat utang berdenominasi Dolar Amerika Serikat (AS). Diketahui, penerbitan ini direncanakan selesai pada 30 Maret mendatang. Direktur Keuangan BNI, Novita Widya Anggraini, menjelaskan surat tersebut akan diterbitkan dalam bentuk Tier 2 Subordinated Notes sebesar US\$ 500.000.000 (lima ratus juta dolar AS) dengan bunga sebesar 3,75% (tiga koma tujuh lima persen) per tahun untuk tenor 5 tahun. Ia pun menjelaskan, struktur dari Tier 2 Subordinated Notes ini disusun mengikuti sejumlah peraturan. Adapun peraturan tersebut di antaranya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum) dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/SEOJK.03/2016 tentang Fitur

Konversi Menjadi Saham Biasa atau Write Down terhadap Instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap.

- Ulasan:

Melalui visi baru ini, BRI berupaya menjadi institusi jasa keuangan yang menciptakan peningkatan serta perluasan nilai (value) bagi seluruh masyarakat. Sunarso menyebut penciptaan nilai akan dilakukan bukan hanya dari sisi ekonomi, namun dalam berkontribusi sosial terhadap lingkungan.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.